

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Nita Rahman
201310104343**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJENG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Nita Rahman
201310104343**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nita Rahman

201310104343

Telah disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

Juli 2014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dhesi Ari Astuti, S.Si.T., M.Kes

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA TAHUN 2014¹**

Nita Rahman¹, Dhesi Ari Astuti²

INTISARI

Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis Penelitian Deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan *total sampling*, sejumlah 49 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah Chi Square. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa factor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene yang ditunjukkan dengan hasil uji chi square yaitu sumber informasi 8,091 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,018 ($p > 5\%$), kebiasaan ,887 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,019 ($p > 5\%$) dan pengetahuan 12,001 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,017 ($p > 5\%$). Untuk siswi SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat personal hygiene agar dapat melakukan personal hygiene saat menstruasi dengan baik.

Kata Kunci : Perilaku, Siswi SMP, Personal Hygiene
Kepustakaan : 19 buku (2003 – 2011), 8 website, 7 jurnal
Jumlah Halaman : 1- xiv, 82 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 13 lampiran.

1 Judul Skripsi

2 Mahasiswa Program Studi DIV Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen Pembimbing Program Studi DIV Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS RELATED TO PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR
DURING MENSTRUAL AT MUHAMMADIYAH 5 JUNIOR
HIGH SCHOOL OF YOGYAKARTA 2014¹**

Nita Rahman², Dhesi Ari Astuti³

ABSTRACT

The aim of this research is to determine factors that related to personal hygiene behavior during menstrual at Muhammadiyah 5 Junior High School of Yogyakarta 2014. The method of this research used diskriptif corelations with Cross Sectional time approach. Samples were taken by total sampling as many as 95 respondents. The data was collected by questionnaires. Analytical techniques Chi Square. The results of this study indicate that factors related to the behaviors of personal hygiene that showed by the results of the chi square these are 8.091 of resources with a significance value p-value of 0.018 ($p > 5\%$), habit is 887 with a significance value p-value of 0.019 ($p > 5\%$) and knowledge of 12.001 with a significance value p-value of 0.017 ($p > 5\%$). The results of this research can be used for students at Muhammadiyah 5 of yogyakarta to knows the useful of personal hygiene during menstruasion in orther to do the better personal hygiene during menstuation.

Keywords : Behavior, Student of Junior high school, Personal hygiene
Bibliography : 31 books, internet 2 (2004-2012) , Holy Al-Qur'an
Number of pages : xiii, 81 pages, images 1 to 3, tables 1 to 12.

-
1. Title of Research
 2. Students of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences
 3. Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Pada masa menstruasi terjadi perubahan – perubahan psikologis pada remaja diantaranya adalah cemas terhadap menstruasi, mudah tersinggung atau marah, perubahan pola makan, serta malas melakukan aktivitas. Keadaan tersebut cenderung menimbulkan masalah kesehatan secara umum. Salah satu diantara masalah kesehatan itu adalah ketika remaja yang sedang mengalami menstruasi malas dalam memenuhi kebutuhan kebersihan dirinya sendiri (*personal hygiene*) seperti mandi, menjaga kebersihan kulit kepala dan rambut serta seluruh tubuh, kuku kaki dan tangan, serta kebersihan genetalia. (Mubarak,2008)

Organ genetalia sangat mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Kusmiran, 2012). Penyebab utama penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas lemah (10%), perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat (Misyaroh, 2010). Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya ISR (Aryani R, 2010). Perempuan yang memiliki riwayat infeksi saluran reproduksi mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti: kemandulan, kanker leher rahim, dan kehamilan di luar kandungan (Rahayu, 2011). Menurut Mubarak (2008) Perilaku *personal hygiene* tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukannya secara benar.

Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *personal hygiene* antara lain faktor budaya yang berkaitan dengan mitos-mitos yang diyakini oleh remaja dalam melakukan praktik kebersihan perorangan, status sosial ekonomi yang berkaitan dengan upaya pemenuhan sarana dan prasarana dalam melakukan perawatan diri, agama, tingkat pengetahuan, status kesehatan, kebiasaan, dan cacat jasmani.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta didapatkan dari 12 responden remaja putri diberi pertanyaan tentang pengetahuan tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang hasilnya 4 responden (33,3 %) memiliki pengetahuan baik tentang perilaku saat menstruasi dan sisanya 8 orang responden (66,7 %) memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku saat menstruasi. Selanjutnya 12 remaja putri tersebut diberikan lagi pertanyaan tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dan hasil yang diperoleh adalah 7 dari 12 responden (58,3%) memiliki perilaku tidak baik saat menstruasi seperti mengganti pembalut 1x sehari, cebok yang salah yaitu dari arah belakang ke arah depan serta membuang pembalut dengan asal tanpa di cuci dan dibungkus terlebih dahulu .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mengalami menstulasi yaitu sebanyak 45 siswi terbagi dalam 5 kelas. Sampel diambil dengan total sampling yaitu sebanyak 49 responden. Instrument yang digunakan adalah kuisioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal dan nominal. Teknik analisis yang digunakan adalah Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan usia siswi, budaya, pendapatan orang tua, sumber informasi serta kebiasaan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

No	Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur			
1	12 tahun	12	24,5
2	13 tahun	36	73,5
3	14 tahun	1	2,0
Budaya			
<i>f</i>			
%			
1	Non Jawa	6	12,2
2	Jawa	43	87,8
Pendapatan orang tua			
<i>f</i>			
%			
1	< Rp 1.0650.000 / bulan	9	18,4
2	≥ Rp 1.0650.000 / bulan	40	81,6
Sumber Informasi			
<i>f</i>			
%			
1	kurang dari dari 2 sumber	19	38,8
2	lebih dari dari 2 sumber	30	61,2
Kebiasaan individu			
<i>f</i>			
%			
1	Mengganti pembalut ≤ 2 kali sehari	14	28,6
2	Mengganti pembalut > 2 kali sehari	33	71,4
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur 13 tahun yaitu sebanyak 36 orang (73,5%). Sebanyak 43 orang (87,8%) memiliki budaya jawa. Karakteristik berdasarkan pendapatan orang tua, sebanyak 40 orang (81,6%) memiliki pendapatan > Rp. 1.065.000. Sebanyak 30 orang (61,2%) memperoleh

informasi tentang *personal hygiene* dari 2 sumber atau lebih. Karakteristik berdasarkan kebiasaan individu diketahui sebanyak 35 orang (71,4%) mengganti pembalut lebih dari 2 kali sehari.

Pengetahuan tentang *Personal hygiene*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6	12,2
2	Sedang	25	51,0
3	Tinggi	18	36,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* kategori sedang sebanyak 25 (51,0%), sedangkan sebanyak 6 orang (12,2%) memiliki pengetahuan rendah.

Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

No	Perilaku <i>Personal hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	15	30,6
2	Sedang	14	28,6
3	Baik	20	40,8
	Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (40,8%) memiliki perilaku *personal hygiene* baik dan sebanyak 14 responden (28,6%) memiliki perilaku *personal hygiene* sedang.

Faktor Budaya terhadap Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 4. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Budaya terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Budaya	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						Total		X^2	p
	Kurang		Sedang		Baik		f	$%$		
	f	$%$	f	$%$	f	$%$				
Non Jawa	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100	5,748	0,056
Jawa	11	25,6	12	27,9	20	46,5	43	100		
Total	15	30,6	14	28,6	20	40,8	49	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa budaya Non Jawa dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (33,3%). Responden yang memiliki budaya Jawa dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 20 orang (46,5%) dan sedang sebanyak 12 (27,9%). Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 5,748 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,056 ($p > 5\%$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor budaya dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta tetapi budaya Jawa cenderung memiliki perilaku yang baik dari pada budaya non Jawa.

Faktor Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 5. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Pendapatan Orang Tua	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						Total		X^2	<i>p</i>
	Kurang		Sedang		Baik		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
< UMR	4	44,4	3	33,3	2	22,2	9	100	1,710	0,425
> UMR	11	27,5	11	27,5	18	45,0	40	100		
Total	15	30,6	14	28,6	20	40,8	49	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 5. menunjukkan bahwa pendapatan orang tua < UMR dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 (44,4%) dan baik sebanyak 2 orang (22,2%). Responden yang memiliki orang tua berpenghasilan > UMR dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 18 orang (45,0%) serta kategori sedang dan kurang masing-masing sebanyak 11 (27,5%). Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 1,710 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,425 ($p > 5\%$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor pendapatan orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta tetapi siswi yang pendapatan orang tuanya diatas UMR cenderung memiliki perilaku yang baik daripada siswi yang pendapatan orang tuanya di bawah UMR.

Faktor Sumber Informasi terhadap Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 6. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Sumber Informasi terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Sumber Informasi	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						Total		X^2	p
	Kurang		Sedang		Baik		f	$%$		
	f	$%$	f	$%$	f	$%$				
Kurang dari 2 sumber	8	42,1	8	42,1	3	15,8	19	100	8,091	0,018
2 sumber atau lebih	7	23,3	6	20,0	17	56,7	30	100		
Total	15	30,6	14	28,6	20	40,8	49	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 6. menunjukkan bahwa sumber informasi kurang dari dua dengan perilaku *personal hygiene* kurang dan sedang masing-masing sebanyak 8 orang (42,1%) dan baik sebanyak 3 orang (15,8%). Sumber informasi 2 atau lebih dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan sedang 6 orang (20,0%). Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 8,091 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,018 ($p > 5\%$). Terdapat pengaruh yang signifikan faktor sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Faktor Kebiasaan Individu terhadap Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 7. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Kebiasaan Individu terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Kebiasaan Individu	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						Total		X^2	p
	Kurang		Sedang		Baik		f	$%$		
	f	$%$	f	$%$	f	$%$				
Mengganti Pembalut ≤ 2 kali	8	57,1	4	28,6	2	14,3	14	100	7,887	0,019
Mengganti Pembalut > 2 kali	7	20,0	10	28,6	18	51,4	18	100		
Total	15	30,6	14	28,6	20	40,8	49	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memiliki frekuensi mengganti pembalut ≤ 2 kali dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 8 orang (57,1%) dan baik sebanyak 2 orang (14,3%). Responden yang memiliki frekuensi mengganti pembalut > 2 kali sehari dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 18 orang (51,4%) dan kurang sebanyak 7 orang (20,0%). Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 7,887 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,019 ($p > 5\%$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan faktor kebiasaan individu dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Faktor Pengetahuan terhadap Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 8. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Pengetahuan terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						Total		X^2	<i>p</i>
	Kurang		Sedang		Baik		<i>f</i>	<i>%</i>		
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>				
Rendah	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100	12,001	0,017
Sedang	7	28,0	10	40,0	8	32,0	25	100		
Tinggi	4	22,2	2	11,1	12	66,7	18	100		
Total	15	30,6	14	28,6	20	40,8	49	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa pengetahuan rendah dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 orang (66,7%) dan tidak ada yang memiliki perilaku baik. Responden yang berpengetahuan sedang dengan perilaku *personal hygiene* sedang sebanyak 10 (40,0%) dan kurang sebanyak 7 (28,0%). Responden yang berpengetahuan tinggi dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 12 (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (11,1%). Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 12,001 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,017 ($p > 5\%$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan faktor pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Faktor Budaya terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden Non Jawa dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (33,3%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa responden yang memiliki budaya non Jawa atau yang berasal dari luar Jawa memiliki perilaku

personal hygiene pada kategori kurang. Beberapa wilayah di Indonesia pada umumnya terdapat budaya tertentu sehubungan dengan datangnya haid pertama kali pada remaja putri salah satunya tidak diperbolehkan melakukan keramas pada saat haid dikarenakan akan menimbulkan anemia. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di lingkungan masyarakat luar Jawa. (Rejaningsih)

Mitos tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya. Wanita yang sedang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya. Hal lain yang juga masih banyak berlaku di kalangan masyarakat Jawa, misalnya pantangan melakukan sesuatu atau makan makanan tertentu pada saat menstruasi.

Responden yang memiliki budaya Jawa dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 20 orang (46,5%) dan sedang sebanyak 12 (27,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jawa cenderung memperhatikan kebersihan diri khususnya pada saat menstruasi. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk (Saryono dan widianti, 2011).

Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 5,748 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,056 ($p > 5\%$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor budaya dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Namun, budaya Jawa cenderung lebih memperhatikan kebersihan diri saat menstruasi dibandingkan dengan budaya non Jawa masyarakat Jawa cenderung memiliki pendidikan yang tinggi sehingga pada prakteknya sudah banyak tradisi yang ditinggalkan masyarakat Jawa. (Rejaningsih 2004)

Faktor Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua $<$ UMR dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 (44,4%) dan baik sebanyak 2 orang (22,2%). Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswi yang beranggapan bahwa untuk mencapai kebersihan diri harus mengeluarkan biaya yang besar, yaitu sebanyak 27 orang (55%). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua responden yang memiliki pendapatan $<$ UMR dapat menimbulkan kurangnya perilaku *personal hygiene* pada siswi. Menurut Nancy Roper (2002) untuk melakukan hygiene yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kamar mandi, peralatan mandi, serta perlengkapan mandi yang cukup (misalnya : sabun, sikat gigi, shampoo, dan lain lain).

Segala macam perlengkapan tersebut tentu membutuhkan biaya, dengan kata lain sumber keuangan individu akan berpengaruh pada kemampuannya

mempertahankan hygiene personal yang baik. Hasil penelitian diketahui responden yang memiliki orang tua berpenghasilan > UMR dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 18 orang (45,0%) serta kategori sedang dan kurang masing-masing sebanyak 11 (27,5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang mampu secara finansial dapat mendukung remaja putri dalam melakukan *personal hygiene*, namun tidak semua responden merasa bahwa pendapatan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan *personal hygiene*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,425 ($p > 5\%$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor pendapatan orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Artinya dukungan finansial orang tua tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi siswi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

Faktor Sumber Informasi terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapatkan responden kurang dari dua sumber dengan perilaku *personal hygiene* kurang dan sedang masing-masing sebanyak 8 orang (42,1%) dan baik sebanyak 3 orang (15,8%). Artinya, minimnya sumber informasi yang diperoleh responden dapat menimbulkan kurangnya informasi siswi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat informasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi akan pentingnya perilaku *personal hygiene*.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, faktor pengetahuan (kognitif) merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang sesuatu yang positif dan negative akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi dari 2 sumber atau lebih dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan sedang 6 orang (20,0%). Pemberian informasi yang lebih awal dan dari berbagai sumber yang terpercaya dapat mempengaruhi perilaku anak remaja terhadap hygiene menstruasi lebih baik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi sehingga harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai suatu pengetahuan, begitu juga dengan pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan perhitungan chi square sebesar 8,091 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,018 ($p > 5\%$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan faktor sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Faktor Kebiasaan Individu terhadap Perilaku Personal hygiene pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan baik yakni mengganti pembalut ≤ 2 kali dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 8 orang (57,1%) dan baik sebanyak 2 orang (14,3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui adanya keterkaitan antara kebiasaan individu dengan perilakunya dalam melakukan *personal hygiene*. Siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 5 diketahui sebanyak 14 orang (28,6%) memiliki kebiasaan mengganti pembalut maksimal 2 kali sehari. Hal ini dikarenakan anggapan siswi bahwa jika menstruasi yang dikeluarkan tidak banyak maka tidak perlu mengganti pembalut berkali-kali.

Anggapan ini tentu dinilai tidak tepat karena pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4-5 kali atau setiap setelah mandi dan buang air kecil. Penggantian pembalut yang tepat adalah apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah. Alasannya ialah karena gumpalan darah yang terdapat di permukaan pembalut tersebut merupakan tempat yang sangat baik untuk perkembangan bakteri dan jamur.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki kebiasaan baik yakni mengganti pembalut > 2 kali sehari dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 18 orang (51,4%) dan kurang sebanyak 7 orang (20,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang rajin mengganti pembalut lebih dari 2 kali sehari akan cenderung meningkatkan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi. Responden dengan kebiasaan yang baik tetapi belum melakukan perilaku *personal hygiene* yang baik dapat disebabkan karena lingkungan.

Lingkungan remaja yang tidak mendukung dapat menghambat siswa dalam melakukan *personal hygiene* seperti kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan remaja dalam melakukan *personal hygiene*. Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 7,887 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,019 ($p > 5\%$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan faktor kebiasaan individu dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Semakin baik kebiasaan responden dalam mengganti pembalut, maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* mereka.

Faktor Pengetahuan terhadap Perilaku Personal hygiene pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rendah dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 orang (66,7%) dan tidak ada yang memiliki perilaku baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan perilaku *personal hygiene* dengan tidak sempurna. Pengetahuan remaja putri mengenai hygiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih yang berkaitan dengan genital.

Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan pada akhirnya akan mengganggu fungsi reproduksi. (PKBI 1999 dalam darmawati 2004). Kurangnya pengetahuan responden tentang *personal hygiene* dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja, social budaya, lingkungan, usia dan pengalaman. Remaja kelas VII SMP belum memiliki pengalaman yang banyak tentang perilaku *personal hygiene* akibatnya mereka tidak melakukan *personal hygiene* dengan sempurna.

Responden yang berpengetahuan sedang dengan perilaku *personal hygiene* sedang sebanyak 10 (40,0%) dan kurang sebanyak 7 (28,0%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup atau sedang menganggap salah satu cara *personal hygiene* adalah dengan cairan pembersih wanita yang digunakan untuk membersihkan vagina. Faktanya, pada saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih atau cairan lain dan douche karena cairan tersebut akan semakin merangsang bakteri yang menyebabkan infeksi. Selain itu, responden juga menganggap bahwa *personal hygiene* membutuhkan biaya yang besar.

Responden yang berpengetahuan tinggi dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 12 (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (11,1%). Hal tersebut menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung melakukan *personal hygiene* dengan sempurna. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* akan mengerti bahwa mereka harus menjaga kebersihan daerah kemaluan pada saat menstruasi, mengganti pembalut 3-5 kali sehari secara teratur serta menggunakan pembalut yang baik, yaitu pembalut yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi dan melekat pada celana dalam.

Berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 12,001 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,017 ($p > 5\%$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan faktor pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* dengan perilaku mereka dalam melakukan *personal hygiene*.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara faktor budaya dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. Tidak terdapat hubungan antara faktor pendapatan orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
3. Terdapat hubungan antara faktor sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

4. Terdapat hubungan antara faktor kebiasaan individu dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
5. Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

SARAN

Bagi siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta dapat melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar agar terhindar dari berbagai macam masalah reproduksi .

Bagi pengajar dan SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran dan penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi untuk menambah pemahaman siswi tentang pentingnya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih baik untuk dapat menggali informasi lebih dalam dari responden. Seperti menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam sehingga didapatkan data yang lebih lengkap

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bobak (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* edisi 4. Jakarta : EGC
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bagi Konselor Sebaya*, Jakarta: Depkes RI 2009
- Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2004). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), Kesehatan Reproduksi untuk Petugas Kesehatan di Tingkat Pelayanan Dasar*, Yogyakarta
- Misaroh, Siti dan Atikah Proverawati (2009). *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mubarak, Wahit & Chayatin. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Nilna (2009) *Jurnal Higiene Menstruasi*. <http://www.m.inioke.com>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2014.

Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____ (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Skinner (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

